

Program Pengembangan Pengelolaan Manajemen Mushola Berbasis Digital Pada Mushola Al-Amanah Cinangka

Mochamad Bagoes Satria Junianto^{1*}, Mayang Anglingsari Putri¹, Dian Nurdiana¹, Denisha Trihapningsari¹, Muhammad Pirdaus¹, Fatimah Dinna Islami¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
16/11/2025
Direvisi:
23/12/2025
Diterima
25/01/2026

Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat,
Digitalisasi Mushola,
Media Sosial,
Keuangan Digital,
Pembuatan Konten

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut organisasi keagamaan, termasuk mushola, untuk melakukan adaptasi dalam pengelolaan manajemen dan penyebaran informasi. Mushola Al-Amanah Cinangka masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya pengelolaan keuangan yang belum terdigitalisasi, penggunaan media sosial yang belum optimal, serta kemampuan produksi konten digital yang terbatas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus mushola melalui pelatihan digitalisasi manajemen, yang meliputi optimalisasi media sosial, pengelolaan keuangan digital, dan pembuatan konten. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan langsung, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengurus mushola pada tiga aspek utama: (1) pemahaman dan keterampilan memanfaatkan media sosial untuk publikasi kegiatan meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi; (2) pengurus mampu menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital secara lebih rapi dan transparan; dan (3) kemampuan membuat konten digital (poster, video, dan teks informatif) meningkat secara signifikan berdasarkan hasil evaluasi dan praktik peserta. Program ini berkontribusi dalam mewujudkan pengelolaan mushola yang modern, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan PkM ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada mushola atau lembaga keagamaan lainnya dalam rangka mendukung transformasi digital pada level komunitas.

Corresponding author email: mochamad.bagoes@ecampus.ut.ac.id



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Diera modern ini masjid atau mushola bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim tetapi juga sekaligus menjadi pusat kegiatan masyarakat. Masjid atau mushola juga seringkali menjadi tumpuan masyarakat sebagai pusat pembinaan moral, sosial dan kebangsaan [1]. Masjid atau mushola yang ada saat ini biasanya mempunyai manajemennya sendiri, terutama dalam pengelolaan jamaah. Gaya yang berbeda dalam pengelolaannya tidak terlepas dari karakteristik jamaah dan lokasi masjid atau mushola tersebut berada, dan juga yang terpenting adalah masjid atau mushola harus dapat memberikan pelayanan jamaah yang optimal [2].

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan institusi keagamaan seperti masjid atau mushola [3]. Teknologi digital yang berkembang ini juga sering digunakan untuk perbaikan manajemen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi contohnya di masjid atau mushola. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi yang menuntut setiap

organisasi beradaptasi dan berpikir kreatif serta melek terhadap perkembangan teknologi digital tersebut [4] Dalam rangka peningkatan kualitas layanan dan transparansi keuangan masjid dan mushola harus mengikuti perkembangan teknologi digital yang ada [5]

Mushola Al-Amanah Cinangka telah menjadi tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan keagamaan yang penting bagi masyarakat sekitar. Mushola Al-Amanah Cinangka merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat di lingkungan RT 03 RW 06 Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok yang melayani setidaknya 400 jamaah. Namun, dalam menjalankan fungsinya, mushola ini menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas pengelolaan dan penyampaian informasi kepada jamaah. Sistem pengelolaan yang masih manual menyebabkan berbagai permasalahan, seperti ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan, kurangnya promosi kegiatan, serta terbatasnya jangkauan komunikasi dengan jamaah [6].

Kondisi pengelolaan mushola yang masih bersifat manual tersebut berdampak langsung pada efektivitas pelayanan dan partisipasi jamaah. Informasi kegiatan keagamaan, laporan keuangan, maupun dokumentasi aktivitas mushola umumnya hanya disampaikan secara lisan melalui pengeras suara atau melalui media terbatas seperti papan pengumuman, sehingga tidak semua jamaah dapat mengakses informasi secara merata dan tepat waktu. Selain itu, keterbatasan literasi digital pengurus dan jamaah turut menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung kegiatan mushola. Situasi ini berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan jamaah, khususnya generasi muda, dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang diselenggarakan oleh mushola.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dinilai strategis karena mampu menjangkau jamaah secara lebih luas, real-time, dan interaktif [7]. Media sosial biasanya terdiri dari konten digital yang memuat tentang informasi dalam format digital termasuk video, foto, audio, teks dan grafik [8]. Melalui media sosial, mushola dapat menyebarkan informasi kegiatan keagamaan, dokumentasi aktivitas, ajakan berpartisipasi, serta edukasi keislaman secara berkelanjutan [9]. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi solusi praktis dalam mendukung transparansi dan kemudahan transaksi keuangan masjid atau mushola, baik untuk infak, sedekah, maupun donasi kegiatan. [10] Digitalisasi sistem pembayaran ini juga sejalan dengan kebiasaan masyarakat yang semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai [11].

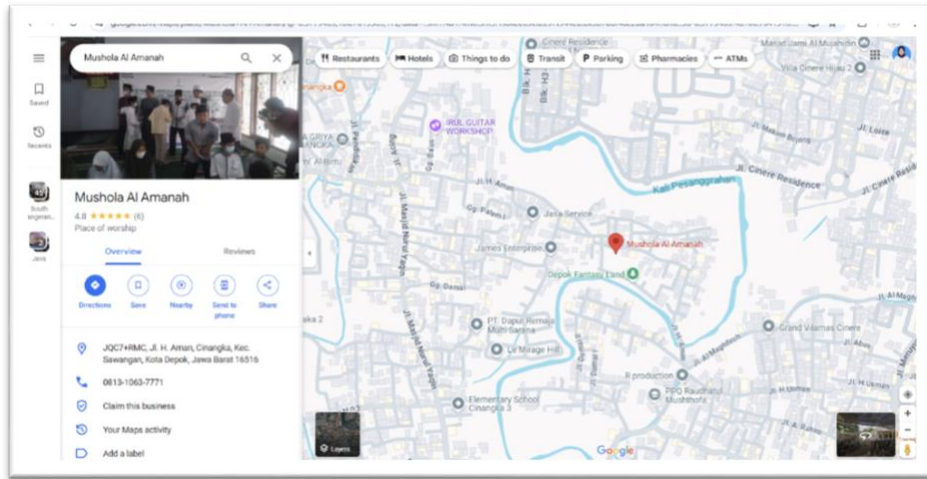
Di sisi pengelolaan keuangan, pencatatan yang masih manual berpotensi menimbulkan ketidakteraturan data dan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan [12]. Pemanfaatan Microsoft Excel Online atau aplikasi spreadsheet yang dilengkapi berbagai fitur pendukung sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan digital memungkinkan pengurus mushola menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan mudah diakses [13] [14]. Dengan sistem pencatatan berbasis daring, laporan keuangan dapat diperbarui secara berkala, terdokumentasi dengan baik, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada jamaah [15]. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengurus mushola dalam pemanfaatan media sosial, sistem pembayaran digital QRIS, dan pelaporan keuangan berbasis digital sebagai bagian dari transformasi pengelolaan mushola di era digital.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mushola Al-Amanah Cinangka memerlukan upaya penguatan dalam pengelolaan informasi dan keuangan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Keterbatasan dalam penyampaian informasi kepada jamaah, sistem pembayaran yang masih konvensional, serta pencatatan keuangan yang belum terdigitalisasi menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas pengurus mushola melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi, penerapan sistem pembayaran digital QRIS, serta pengelolaan laporan keuangan secara digital menggunakan Microsoft Excel Online, guna mewujudkan pengelolaan mushola yang lebih transparan,

akuntabel, dan berkelanjutan.

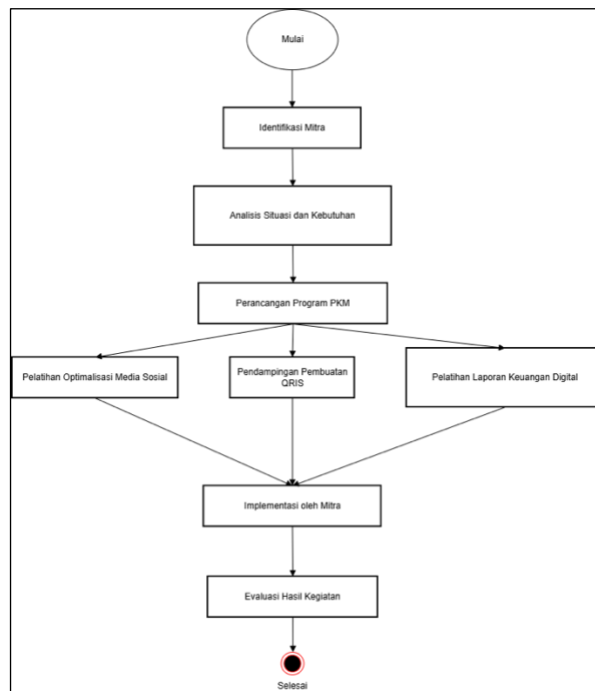
2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif dan partisipatif melalui kunjungan langsung, diskusi, serta analisis situasi bersama mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan optimalisasi media sosial, keuangan digital, dan pembuatan konten. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan program "Pengembangan Pengelolaan Manajemen Mushola Berbasis Digital pada Mushola Al-Amanah Cinangka." Kegiatan dirancang melibatkan tim pengusul, narasumber dari internal tim, serta pengurus mushola atau remaja masjid sebagai peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Mushola Al-Amanah Cinangka.



Sumber: google map

Gambar 1. Lokasi Mushola Al Amanah



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

a) Tahap 1. Identifikasi Mitra

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan mengidentifikasi mitra yang memiliki kebutuhan dan permasalahan sesuai dengan tujuan kegiatan. Pada tahap ini ditetapkan Mushola Al-Amanah Cinangka sebagai mitra berdasarkan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat serta kesiapan mitra untuk berpartisipasi dalam program pengembangan berbasis digital.

b) Tahap 2. Analisis Situasi dan Kebutuhan

Setelah mitra ditetapkan, dilakukan analisis situasi dan kebutuhan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengurus mushola. Tahap ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi mitra, khususnya terkait keterbatasan penyampaian informasi kegiatan, pengelolaan keuangan yang belum terdigitalisasi, serta kebutuhan akan sistem pembayaran non-tunai.

c) Tahap 3. Perancangan Program PKM

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan, tim pelaksana merancang program PKM yang sesuai dengan kondisi dan prioritas mitra. Perancangan program meliputi penentuan materi, metode pelatihan, serta bentuk pendampingan yang difokuskan pada optimalisasi media sosial, pendampingan pembuatan QRIS, dan pelatihan laporan keuangan digital.

d) Tahap 4. Pelatihan Media Sosial

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus mushola dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dan komunikasi dengan jamaah. Pelatihan mencakup pengenalan strategi penyampaian informasi, pembuatan konten sederhana, serta pengelolaan media sosial agar lebih efektif dan menarik.

e) Tahap 5. Pendampingan Pembuatan QRIS

Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada pengurus mushola dalam proses pembuatan dan penggunaan QRIS sebagai sarana transaksi non-tunai. Pendampingan difokuskan pada pemahaman alur penggunaan QRIS, pemanfaatannya untuk infak dan sedekah, serta penerapannya dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan mushola.

f) Tahap 6. Pelatihan Laporan Keuangan Digital

Pelatihan laporan keuangan digital dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Pengurus diberikan pelatihan penggunaan aplikasi spreadsheet berbasis daring untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara rapi, mudah diakses, dan transparan.

g) Tahap 7. Implementasi oleh Mitra

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, mitra mengimplementasikan seluruh materi yang telah diberikan dalam pengelolaan kegiatan mushola sehari-hari. Implementasi meliputi penggunaan media sosial sebagai sarana informasi, penerapan QRIS untuk transaksi keuangan, serta pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital.

h) Tahap 8. Evaluasi Hasil Kegiatan

Tahap akhir adalah evaluasi hasil kegiatan untuk menilai efektivitas program PKM. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, terutama terkait pemahaman pengurus, pemanfaatan media sosial, penggunaan QRIS, dan kerapian laporan keuangan digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan artikel jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di Mushola Al-Amanah Cinangka berhasil direalisasikan sesuai dengan rencana dan menghasilkan peningkatan kompetensi mitra pada tiga aspek utama, yaitu pemanfaatan media sosial,

pengelolaan keuangan digital, dan pembuatan konten.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Mushola Al-Amanah Cinangka berhasil direalisasikan sesuai dengan rencana dan menghasilkan peningkatan kapasitas digital pengurus mushola dalam pengelolaan informasi dan keuangan. Kegiatan yang meliputi pelatihan optimalisasi media sosial, pendampingan pembuatan QRIS, serta pelatihan laporan keuangan digital yang dilaksanakan pada rentang bulan April s.d Agustus 2025 dan mendapatkan respons positif dari mitra. Seluruh tahapan kegiatan diikuti secara aktif oleh pengurus mushola, yang ditunjukkan melalui kehadiran peserta, partisipasi dalam sesi diskusi, serta keterlibatan langsung dalam praktik penggunaan teknologi digital.



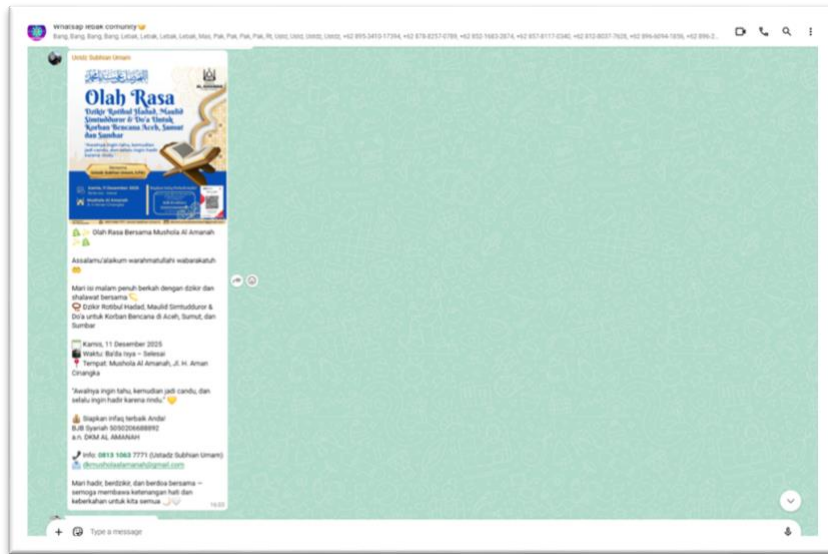
Gambar 3. Pelatihan Optimalisasi Media Sosial



Gambar 4. Pelatihan Pendampingan Digitalisasi Keuangan & Laporan Keuangan Digital

Pelatihan Optimalisasi Media Sosial yang berfokus pada pemanfaatan WhatsApp dan Instagram, sebagai media penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan mushola. Selain itu pengurus juga diajarkan pembuatan konten, meliputi pembuatan poster digital, video pendek, dan penulisan caption efektif menggunakan aplikasi seperti Canva dan CapCut. Hasil pelatihan Optimalisasi media sosial menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan mushola. Pengurus mulai mampu menyusun dan menyebarkan konten

informasi kegiatan keagamaan secara lebih terstruktur dan menarik setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Media sosial tidak lagi digunakan secara sporadis, tetapi mulai dimanfaatkan sebagai kanal komunikasi utama antara pengurus dan jamaah. Hal ini juga terlihat dari segi dokumentasi. Tadinya pengurus sangat jarang mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada dimushola sehingga mayoritas jamaah tidak tahu kegiatan yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.



Gambar 5. Penyebaran Informasi Pengajian melalui Media Sosial



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan di Media Sosial

Pelatihan Keuangan Digital, yang memberikan kemampuan penggunaan spreadsheet dan Google Sheets untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis dan transparan bagi pengurus mushola. Hal lain yang diperkuat adalah pada aspek penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS memberikan kemudahan bagi jamaah dalam menyalurkan infak dan sedekah. Pengurus mushola juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai alur transaksi non-tunai dan pencatatannya. Selain itu, pelatihan laporan keuangan digital berbasis daring mendorong terciptanya pencatatan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan mudah dipantau. Pengurus mampu menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah.

Adapun beberapa aspek yang ikut menjadi bahan evaluasi kegiatan PKM ini antara lain sebagai berikut

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Mushola Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum PKM	Kondisi Sesudah PKM
Penyampaian Informasi Kegiatan	Informasi disampaikan secara lisan dan tidak terjadwal	Informasi disampaikan melalui media sosial secara terstruktur dan rutin
Pemanfaatan Media Sosial	Media sosial belum dimanfaatkan secara optimal	Media sosial digunakan sebagai sarana utama penyampaian informasi dan dokumentasi
Sistem Pembayaran Infak dan Sedekah	Menggunakan transaksi tunai	Menggunakan sistem pembayaran tunai dan digital QRIS
Pencatatan Keuangan	Dicatat secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik	Dicatat secara digital menggunakan spreadsheet daring
Transparansi Keuangan	Laporan keuangan sulit diakses jamaah	Laporan keuangan lebih rapi, transparan, dan mudah dipantau
Literasi Digital Pengurus	Rendah dan terbatas pada penggunaan dasar	Meningkat dan mampu mengelola media sosial serta keuangan digital

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan signifikan pada pengelolaan informasi dan keuangan Mushola Al-Amanah Cinangka setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan, penyampaian informasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Setelah kegiatan, pengurus mushola mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi utama, menerapkan sistem pembayaran digital QRIS, serta menyusun laporan keuangan secara digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu meningkatkan literasi digital pengurus serta mendorong terciptanya pengelolaan mushola yang lebih transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada pengelolaan mushola dapat dilakukan secara bertahap dan sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh proses pendampingan dan keterlibatan aktif mitra. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk direplikasi pada mushola atau masjid lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Mushola Al-Amanah Cinangka berhasil meningkatkan kapasitas digital pengurus mushola dalam pengelolaan informasi dan keuangan. Melalui pelatihan optimalisasi media sosial, pendampingan penerapan sistem pembayaran digital QRIS, serta pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital, pengurus mushola menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dan terstruktur.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan terbukti mampu memperbaiki pola komunikasi antara pengurus dan jamaah. Di sisi lain, penerapan QRIS dan pencatatan keuangan digital mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipantau. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada pengelolaan mushola dapat dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh proses pendampingan yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif mitra. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berpotensi untuk direplikasi pada mushola atau masjid lain dengan karakteristik permasalahan serupa sebagai upaya mendukung penguatan literasi digital dan tata kelola organisasi keagamaan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Dewan Kesejahteraan Mushola Al Amanah atas kerja sama dan partisipasinya, serta kepada Universitas Terbuka atas dukungan dan fasilitasi program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. M. Silalahi, N. Aulia, D. E. P. Hrp, and S. Yunita, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Internalisasi Nilai Pancasila bagi Remaja Masjid Jami' Teladan Barat Medan," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 4, no. 4, 2025, doi: 10.59025/yvg55918.
- [2] Sutono, Ai Musrifah, and Repi Maulana Risyan, "Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern," *INFOTECH J.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.31949/infotech.v9i1.4222.
- [3] S. Murdowo, F. N. Khasanah, and W. Arifin, "Pelatihan Pengenalan Teknologi Digital Bagi Pengelola Masjid, Kecamatan Gajahmungkur Semarang," *J. Pengabd. Kpd. Masy. UBJ*, vol. 8, no. 1, pp. 85–92, 2025, doi: 10.31599/063gtk51.
- [4] T. Rahman and Z. Aziz, "The improvement of digital media management of Khoirul Ummi Mosque, Tamantirto, Kasihan, Bantul," *Community Empower.*, vol. 7, no. 8, pp. 1330–1337, 2022, doi: 10.31603/ce.7063.
- [5] M. Purnasari and Y. Hartiwi, "Juli 2022 Hal 258-264 Fakultas Ilmu Komputer, Sistem informasi," *RESOLUSI Rekayasa Tek. Inform. dan Inf.*, vol. 2, no. 6, pp. 258–264, 2022, [Online]. Available: <https://djournals.com/resolusi>
- [6] N. H. I. Ningsih, H. Wirastomo, E. Asidah, S. B. Budiman, H. S. Andika, and F. S. Amin, "Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach)," *Akunt. Bisnis Manaj. (ABM)*, vol. 32, no. 1, 2025, doi: 10.35606/jabm.v32i1.1559.
- [7] G. Cahyono and N. Hassani, "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran," *Al-Hikmah*, vol. 13, no. 1, p. 23, 2019, doi: 10.24260/al-hikmah.v13i1.1316.
- [8] R. Andriani, K. K. Astria, and A. Sunyoto, "Pelatihan Branding dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual pada UKM Vigaza Farm," vol. 7, no. 2, pp. 166–175, 2025, doi: 10.35970/madani.v1i1.2875.
- [9] A. Maulana *et al.*, "Pemanfaatan Sosial Media sebagai Sarana Dakwah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Ciledug Kota Tangerang," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 953–958, 2022, doi: 10.54082/jamsi.349.
- [10] A. Wiranda, "Jurnal Indragiri," *J. Indragiri Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 3, pp. 164–171, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241>
- [11] K. Khando, M. S. Islam, and S. Gao, "The Emerging Technologies of Digital Payments and Associated Challenges: A Systematic Literature Review," *Futur. Internet*, vol. 15, no. 1, 2023, doi: 10.3390/fi15010021.
- [12] D. Efriyenti and T. Tukino, "Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Snack dan Cookies di Kota Batam," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–85, 2020, doi: 10.30871/abdimas.v2i2.2302.
- [13] N. Nur, Sulfiyanti, and A. Irianti, "Pelatihan microsoft word dan microsoft excel pada siswa SMK Negeri 1 Tinambung," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 4, no. 2, pp. 81–87, 2022, doi: 10.35970/madani.v1i1.1349.
- [14] T. Triandi and M. Agustin, "Penggunaan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 4, no. 1, pp. 035–047, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v2i1.100.
- [15] R. Hikmah, L. S. Astuti, and S. Wulandari, "PENGUNAAN MICROSOFT EXCEL DALAM MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN menggunakan Microsoft Excel . otomatis melalui berbagai bentuk seperti rumus , perhitungan dasar , pengolahan data , tim abdimas mengusulkan untuk memberikan sosialisasi untuk karyawan PT Wulan Ren," vol. 05, no. 05, pp. 494–501, 2022.